

PRESS RELEASE

DELEGASI DPR-RI MENGHADIRI *FIRST CONTACT GROUP MEETING OF PARLIAMENTARIANS FOR EDUCATION IN THE UNESCO NEW DELHI CLUSTER COUNTRIES OF BANGLADESH, BHUTAN, INDIA, MALDIVES, NEPAL, AND SRI LANKA* TANGGAL 24 - 25 MARCH 2010 DI NEW DELHI, INDIA

First Contact Group Meeting of the Parliamentarians for Education in the UNESCO New Delhi Cluster countries of Bangladesh, Bhutan, India, Maldives, Nepal, and Sri Lanka diselenggarakan pada tanggal 24 - 25 Maret 2010 di Hotel Ashoka, New Delhi-India. Pertemuan secara resmi dibuka oleh Hon. Mr. Shri Kapil Sibal, Menteri Pengembangan Sumber Daya Manusia Pemerintah India dilanjutkan dengan keynote speech oleh DR. Nurhayati Ali Assegaf, M.Si yang mewakili Ketua DPR-RI sebagai Presiden *Forum of Asia Pacific Parliamentarians for Education* (FASPPED). Pertemuan ini dihadiri oleh 30 peserta dari 7 negara dan 20 observer dari organisasi-organisasi internasional seperti World Bank, UNDP, UNICEF, FASPPED, FAPED dan sebagainya.

Pembahasan utama dari Pertemuan New Delhi ini mengenai situasi pendidikan yang terjadi di kawasan Asia Pasifik khususnya di Negara-negara Asia Selatan, kendala-kendala yang dihadapi dan bagaimana mencari solusi dari masalah-masalah tersebut. Selanjutnya, pertemuan ini bertujuan juga memperkuat kerjasama antara UNESCO, anggota parlemen dan mitra lainnya, sehingga dapat menciptakan platform yang lebih luas bagi pembangunan pendidikan di kawasan Asia Pasifik.

Education For All (EFA), adalah sebuah tujuan pembangunan internasional, yang membutuhkan pendekatan kolektif serta komitmen politik dan dukungan

anggota parlemen di masing-masing Negara. Dengan pendekatan dan dukungan ini maka dapat EFA dapat segera terwujud khususnya di Negara-negara berkembang. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi pencapaian Millennium Development Goals (MDGs) pada tahun 2015.

Delegasi DPR-RI yang mewakili Ketua DPR-RI sebagai Presiden Pertama FASPPED (periode tahun 2008 s.d. 2012) ke pertemuan *First Contact Group Meeting of the Parliamentarians for Education in the UNESCO New Delhi Cluster countries of Bangladesh, Bhutan, India, Maldives, Nepal, and Sri Lanka* ini terdiri dari :

1. Ibu DR. Nurhayati Ali Assegaf, M.Si (Ketua Delegasi/Wakil Ketua BKSAP DPR-RI/F-PD)
2. Bapak Heri Akhmadi (Anggota/ Wakil Ketua Komisi X/F-PDI Perjuangan)
3. Bapak Drs. Abdul Hakam Naja (Anggota/ Wakil Ketua Komisi X/F-PAN)

Keikutsertaan Delegasi DPR-RI pada pertemuan ini juga memiliki misi khusus. Pada tanggal 5 - 6 Juli 2010 Indonesia akan menjadi tuan rumah *The First FASPPED General Assembly* dengan jumlah undangan 45 negara anggota FASPPED. Oleh karena itu, Delegasi DPR-RI aktif melakukan sosialisasi mengenai rencana penyelenggaraan *General Assembly* tersebut yaitu dengan melakukan pertemuan-pertemuan dengan pihak terkait. Sekilas partisipasi aktif Delegasi sebagai berikut :

A. Keynote Speech Presiden FASPPED pada saat *Inauguration/Opening session*

Ibu DR. Nurhayati Ali Assegaf, M.Si menyampaikan dalam *Keynote speech* Presiden FASPPED bahwa :

- Pendidikan adalah kunci bagi pengembangan sumber daya manusia.
- Menekankan kembali pentingnya Education For All (EFA) karena pendidikan merupakan kunci bagi pembangunan manusia.

- Pada laporan MDG's tahun 2009 telah banyak menunjukkan kemajuan dalam pencapaian target *universal primary education* di seluruh dunia. Hal ini menunjukkan optimisme target pencapaian MDG's tahun 2015 khususnya di bidang pendidikan dapat tercapai.
- Parlemen mempunyai kontribusi yang signifikan bagi pencapaian 6 tujuan EFA yaitu dengan membuat Undang-Undang yang mendukung realisasi EFA serta mendorong Pemerintah untuk meningkatkan anggaran pendidikan.
- Indonesia memiliki komitmen yang tinggi dan sangat mendukung pencapaian di bidang pendidikan sehingga lahirlah Jakarta Declaration sebagai tonggak berdirinya FASPPED dimana Indonesia saat ini menjabat sebagai Presiden Pertama FASPPED (periode tahun 2008 s.d. 2012).
- Dalam pertemuan ini Indonesia sekaligus mengundang seluruh negara *South Asia cluster countries* yang ikut dalam pertemuan ini untuk dapat hadir pada *The 1st FASPPED General Assembly* di Jakarta pada tanggal 5-6 Juli 2010.

B. Pertemuan Delegasi DPR-RI dengan Direktur UNESCO New Delhi Cluster office, Mr. Armoogum Parsuramen dan Wakil Direktur UNESCO Regional Bangkok, Mr. Etienne Clement :

- Mr. Armoogum Parsuramen menyatakan sangat mendukung terselenggaranya *General Assembly FASPPED* di Jakarta dan akan mendorong negara-negara yang ada di cluster-nya untuk dapat hadir dan berpartisipasi dalam *The 1st FASPPED General Assembly di Jakarta*.
- Lebih lanjut mengenai modalities dari UNESCO khususnya dalam urusan budget, Mr. Parsuramen menjelaskan kendalanya yang sering dihadapi yaitu tidak dapat melakukan kegiatan tanpa *financial back-up* dan kemudian menyarankan bahwa sebagian penyelenggaraan sidang biasanya ditanggung oleh negara tuan rumah (*host*) dan sebagian lagi oleh UNESCO sebagai bagian dari *partnership*. Selain UNESCO, *host* juga dapat melibatkan World Bank, UNICEF, UNDP dan lain-lain sehingga akan

lebih banyak pihak yang akan hadir dalam *General Assembly* nanti. Mengenai materi presentasi juga mereka dapat diminta bantuannya untuk membawakan presentasi mengenai pendidikan.

- Menanggapi Bapak Heri Akhmadi yang mengemukakan pengalaman pada waktu *The 1st Executive Bureau Meeting of FASPPED* tanggal 9 Juni 2009 dimana ada negara yang tidak bisa hadir, Mr. Parsuramen menyarankan sebaiknya peserta yang ditanggung untuk datang minimal sebanyak 2 orang (tidak hanya 1 orang seperti yang dirancang saat ini).
- Ketua Delegasi DPR-RI mengatakan sebelum *The 1st General Assembly* di Jakarta, akan ada *The 2nd Executive Bureau of FASPPED* di Seoul - Korea Selatan pada bulan Mei mendatang. Menanggapi hal tersebut, Mr. Etienne Clement, Wakil Direktur UNESCO Regional Bangkok mengatakan bahwa ini kesempatan yang bagus untuk bisa menarik para negara-negara lain di kawasan Asia Pasifik untuk datang ke Jakarta.
- Selain itu, Mr. Etienne Clement juga berjanji dari UNESCO Regional Bangkok akan memberikan Presentasi mengenai EFA di *General Assembly* Jakarta nanti. Sebenarnya, untuk bantuan konsultasi, FASPPED juga bisa menghubungi UNESCO Jakarta.
- Delegasi Indonesia dan pihak UNESCO Regional Bangkok juga sepakat mengusulkan agar sebelum *The 1st FASPPED General Assembly* di Jakarta dapat diadakan satu/dua kali lagi pertemuan semacam First Contact Group Meeting ini yang melibatkan negara-negara FASPPED di Asia Tengah seperti Iran, Afghanistan dan sebagainya dan juga pertemuan serupa untuk cluster Asia Tenggara seperti Malaysia, Indonesia, Thailand dan sebagainya.

C. Presentasi mengenai *Overview of the FASPPED and the role of Parliamentarians for educational development* yang dibawakan oleh Bapak Heri Akhmadi :

- FASPPED dibentuk di Jakarta pada bulan Oktober 2008 oleh 16 negara dari kawasan Asia Pasifik yang sadar akan potensi peranan Parlemen negara-negara Asia Pasifik di dalam meningkatkan EFA.
- Indonesia telah terpilih unanimously sebagai Presiden Pertama FASPPED untuk periode 2008 - 2012. Sedangkan Wakil Presidennya adalah Korea Selatan (mewakili kawasan Asia Timur), Samoa (mewakili kawasan Pasifik), Nepal (mewakili kawasan Asia Selatan) dan satu negara yang seharusnya mewakili Asia Tengah dan Asia Barat (masih kosong).
- Parlemen dapat menjamin *education policy* menjadi bagian penting dari national development seperti tercantum dalam mandat Statuta FASPPED dan Jakarta Declaration.
- Parlemen Indonesia telah menghasilkan Undang-Undang yang mengalokasikan 20% budget nasional bagi sektor pendidikan. Selain itu juga telah dihasilkan legislasi terkait dengan guru dan dosen dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan sebagai bagian dari pilar utama pendidikan.
- Pada tanggal 9 Juni 2009 telah diselenggarakan *The 1st Executive Bureau Meeting of FASPPED* di Jakarta dan telah menghasilkan beberapa rekomendasi, seperti pelaksanaan *The 2nd Executive Bureau Meeting of FASPPED* yang rencananya dilaksanakan di Korea Selatan tanggal 25 - 26 Mei 2010 dan *The 1st FASPPED General Assembly* di Indonesia pada tanggal 5 - 6 Juli 2010.

D. Pertemuan dengan perwakilan *The Forum of African Parliamentarians for Education (FAPED)*, Mr. Aime Damiba, yang membahas pengalaman FAPED dalam menjalankan organisasinya karena FAPED lebih dulu berdiri, antara lain :

- Saat ini Presiden FAPED dijabat oleh Kenya dengan Wakil-wakil Presiden Uganda, Chad, Ghana, Mapoto. Tugas utama Presiden FAPED adalah memfasilitasi pertemuan atau Assembly FAPED.
- Mengenai kegiatan utamanya sama dengan FASPPED atau FARPED yaitu mendorong negara-negara anggota untuk membentuk Komisi Pendidikan di parlemennya masing-masing.
- Kendala yang dihadapi FAPED saat ini adalah tidak dapat membentuk Sekretariat di Dakar - Senegal karena adanya political problem. Selain itu dirasakan sangat berat bagi negara-negara anggota menyelenggarakan pertemuan atau sidang-sidang FAPED terkait dengan masalah finansial. Oleh karena itu jika ada pertemuan FAPED maka UNESCO membantu memfasilitasi travel dan akomodasi bagi 2 (dua) orang perwakilan dari tiap negara anggota untuk dapat bersidang. Selain itu, hingga saat ini Sekretariat FAPED berada di bawah UNESCO Headquarter.
- Mengenai Statuta dapat dirubah atau diamandemen sesuai kebutuhan organisasi. Sebagai contoh adalah amandemen jumlah Wakil Presiden.
- Untuk pertemuan UNESCO cluster di Afrika tidak seperti pertemuan First Contact Group Meeting di India ini tetapi lebih pada training atau pelatihan-pelatihan.
- FASPPED juga mengundang FAPED untuk dapat hadir di *The 1st FASPPED General Assembly* di Jakarta tanggal 5 - 6 Juli 2010.

First Contact Group Meeting ini ditutup pada tanggal 25 Maret 2010 dengan menghasilkan **New Delhi Declaration**.